# BAB I

# PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan beberapa hal mengenai latar belakang masalah yang mendasari alasan penulis melakukan penelitian mengenai diversifikasi perusahaan, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Identifikasi masalah akan berisi masalah-masalah yang dipertanyakan dalam penelitian ini.

Setelah itu, pada batasan masalah dan batasan penelitian, masalah-masalah yang telah diidentifikasi akan dipersempit dan dibatasi karena adanya keterbatasan penulis baik salah satunya dari sisi waktu. Rumusan masalah berisi inti masalah yang akan diteliti lebih lanjut. Tujuan penelitian menjelaskan hasil yang ingin diketahui setelah dilakukannya penelitian ini. Dan pada sub bab terakhir, akan diuraikan manfaat penelitian bagi berbagai pihak terkait dengan penelitian.

## Latar Belakang Masalah

*Corporate Social Responsibility* merupakan wujud pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat. Masyarakat memiliki *local wisdom* yang berbeda di setiap daerah, sehingga program-program tanggung jawab sosial perusahaan harus disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat tersebut. Hal tersebut sebagai konsekuensi keberadaannya perusahaan sebagai “*agent of development*” di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui kondisi-kondisi sosial budaya masyarakat sekitar. Kegiatan-kegiatan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) perusahaan dengan demikian membutuhkan pemahaman yang baik dan mendalam mengenai kondisi masyarakat setempat dimana kegiatan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut diwujudkan. Peran serta masyarakat dan *stakeholder* menjadi penting untuk dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan pengungkapan tanggung jawab sosial tersebut. Kegiatan pengungkapan tanggung jawab sosial bagi masyarakat merupakan suatu proses yang bergerak dan bertalian dengan sumber-sumber yang ada di masyarakat, yang saat ini mulai dimanfaatkan secara maksimal oleh perusahaan. Di sisi lain, tanggung jawab sosial merupakan salah satu bagian dari *corporate responsibility* sehingga diminta atau tidak dan ada aturan atau tidak terkait dengan pelaksanaan pengungkapan tanggung jawab sosial pihak perusahaan akan tetap melakukan kegiatan pengungkapan tanggung jawab sosial kepada masyarakat lokal. Namun, pada praktiknya, program pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan masih banyak yang cenderung ditujukan untuk ‘meredam’ munculnya gejolak atau konflik antara masyarakat dengan perusahaan (Budiarti S. & Tri Raharjo, 2017). Ada beberapa kasus yang terjadi dimana perusahaan Limbah dari PT Industri Gula Glenmore mencemari Sungai Glenmore yang mengalir ke pesisir selatan Banyuwangi, Jawa Timur. Limbah itu diduga menyebabkan ribuan ikan mati dan gatal-gatal pada warga. Dinas Lingkungan Hidup meminta agar aktivitas pabrik dihentikan sampai instalasi pengolahan air limbah selesai diperbaiki. Pencemaran sungai sudah dirasakan warga sejak tiga bulan lalu hingga Senin (9/1/2017). Akibat dari adanya pencemaran ini masayarakat dirugikan karena warga menemukan ribuan ekor yang mati di sungai itu (<https://regional.kompas.com/read/2017/01/10/15305181/limbah.pabrik.gula.glenmore.masuk.sungai.warga.gatal-gatal>). Oleh karena itu, Konsep TBL (*Triple Bottom Lines*) mengimplikasikan bahwa perusahaan harus lebih mengutamakan kepentingan *stakeholder* (semua pihak yang terlibat dan terkena dampak dari kegiatan yang dilakukan perusahaan) daripada kepentingan *shareholder* (pemegang saham). Kepentingan *stakeholder* ini dapat dirangkum menjadi tiga bagian yaitu kepentingan dari sisi keberlangsungan laba (*Profit*), sisi keberlangsungan masyarakat (*People*), dan sisi keberlangsungan lingkungan hidup (*Planet*) (Felisia, 2014). Pertumbuhan nilai perusahaan tidak cukup hanya dijamin oleh kondisi keuangan, tapi juga kondisi sosial dan lingkungan hidup.

Penerapan pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan ide yang bagus. Karena, selain menjaga lingkungan, juga disukai baik oleh konsumen, karyawan dan *stockholders*, mereka semua dapat melakukan penilaian terhadap suatu perusahaan. Setiap masyarakat akan mendukung perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Perusahaan yang ramah lingkungan akan menimbulkan citra positif dan berujung pada peningkatan laba dan kedepannya akan menimbulkan citra yang baik bagi perusahaan dimata masyarakat maupun *stockholders*.

Menurut (Purba, 2015), pengungkapan tanggung jawab sosial dimaksudkan agar dunia usaha meminimalisir dampak buruk terhadap aspek sosial dan lingkungan yang ditimbulkan selama menjalankan seluruh aktivitasnya. Rencana pengungkapan tanggung jawab sosial menggambarkan kewajiban industri atas pengemban relevansi (*stakeholder*), bagian yang terrtimpa dari eksistensi industri. Konsekuensi dari pergerakan perusahaan tersadar bahwa kerusakan tersebut dapat memberikan keuntungan untuk industri dimasa yang akan datang Seperti yang tertulis dalam Pasal 74 ayat (1) UU PT berbunyi, “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.” Bila ketentuan ini tidak dijalankan, maka ada sanksi yang akan dijatuhkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.Undang-undang yang sudah dibuat mampu mendorong perusahaan melakukan hal positif baik untuk aspek sosial maupun aspek lingkungan.

Dalam mengukur tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan ada beberapa indikator, salah satunya adalah GRI *guidelines* yang dibuat oleh *Global Reporting Initiatives* (GRI). *Global reporting initiative* (GRI) adalah sebuah organisasi nirlaba yang bekerja ke arah ekonomi global yang berkelanjutan dengan memberikan panduan pelaporan berkelanjutan. GRI *guidelines i*ni digunakan sebagai acuan untuk mengukur tingkat pertanggungjawaban sosial perusahaan.

Perusahaan mulai mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya yang diambil dari masyarakat kepada lingkungan sosialnyadengan cara memberikan penjelasan dan pelaporan kepada masyarakat mengenai berbagai aktivitas sosial dan lingkungannya, baik melalui media eksternal maupun media internal menurut (Yulia, 2014). Perusahaan-perusahaan tersebut disebut *high profile industry*, yaitu perusahaan yang mempunyai tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap lingkungan, tingkat resiko politik yang tinggi atau tingkat kompetisi yang ketat.

Tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor pengungkapan juga dipengaruhi oleh faktor profitabilitas. Menurut (Purba, 2015) menunjukkan bahwa “profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial”. Adanya hubungan yang signifikan antara kinerja ekonomi (ROA) dengan pengungkapan indeks sosial dan lingkungan. Menurut (Maiyarni, Erwati, & Susfayetti, 2014) profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian yang dilakukan (Wulandari & Zulhaimi, 2017)menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial*.* Sedangkan hasil penelitian (Suaryana & Dewi, 2015) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Faktor selain profitabilitas adalah ukuran perusahan. (Hastuti, 2014) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih detail, salah satunya informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan karena mereka ingin meyakinkan investor terhadap perusahaan agar para investor berinvestasi diperusahaan tersebut.. Hasil penelitian (Oktariani & Mimba, 2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, hasil ini bertentangan dengan penelitian (Saputra, 2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan hasil penelitian (Sari, 2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Selain itu ada juga kualitas audit yang mempengaruhi pengungkapan atas pengungkapan tanggung jawab sosial*.* Dengan kualitas audit yang baik dan memadai perusahaan akan cenderung mengungkapkan penerapan pengungkapan tanggung jawab sosial nya dalam laporan tahunannya. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hapsoro, 2012) dalam (Hartati, 2014) yang meneliti tentang pengaruh kualitas audit terhadap pengungkapan pengungkapan tanggung jawab sosial, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.Pada umumnya, perusahaan menggunakan laporan sosial (*social report*), laman (*web*), dan juga dengan iklan untuk mengkomunikasikan program CSR yang dilakukannya. Penelitian (Reverte, 2009) pada 46 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Spanyol menggunakan tujuh variabel yaitu, ukuran perusahaan, kepekaan industri, profitabilitas perusahaan, struktur kepemilikan perusahaan, *media exposure*, *international listing*, dan *leverage*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kepekaan industri, dan *media exposure* berpengaruh positif terhadap indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Solikhah & Arga Mustika Winarsih, 2016). Penelitian tentang faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial telah dilakukan (Kristi, 2012) mengatakan bahwa variabel *media exposure* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Indraswari & Astika, 2015) dan (Hamdani, Yuliandari, & Budiono, 2017) menunjukan hasil bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis akan melakukan penelitian ulang (replikasi) tentang pengungkapan tanggung jawab sosial dengan variabel-variabel yang digunakan pada penelitian terdahulu, yaitu *media exposure*, kepemilikan saham publik, kualitas audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas dengan tahun latar belakang yang berbeda yaitu tahun 2015 – 2017.

## Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasikan masalah-masalah yang muncul dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah *media exposure* berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial ?
2. Apakah kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial ?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial ?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial ?
6. Apakah kepekaan industri berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial ?

## Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis perlu membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *media exposure* berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial ?
2. Apakah kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial ?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial ?
4. Apakah ukuran perusahaanberpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial ?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial ?

## Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode waktu tiga tahun yaitu dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dan memiliki laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian. Juga penulis memiliki batasan di dalam variabel yang digunakan yaitu variabel *media exposure*, kepemilikan saham publik, kualitas audit, ukuran perushaan dan profitabilitas.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah *media exposure*, kepemilikan saham publik, kualitas audit, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2015-2017?”

## Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menjawab masalah seperti yang diapaparkan di atas yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh *media exposure* pada pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan saham publik pada pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit pada pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan pada pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas pada pengungkapan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.

## Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Manfaat bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi investor untuk menggunakan indikator yang tepat dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan menganalisis prospek perusahaan di masa depan.

1. Manfaat bagi perusahaan

Dapat memberikan informasi bagi pihak pemilik perusahaan dan manajemen tentang peran dan manfaat pengungkapan sosial agar dapat membuat kebijakan dan keputusan yang berkaitan dengan usaha mempertahankan kinerja keuangan perusahaan dan agar dapat meminimalkan dampak negatif pada memaksimalkan dampak positif aspek ekonomi,sosial , dan lingkungan

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan tambahan bukti empiris untuk mendukung penelitian-penelitian yang ada baik untuk penelitian sejenis maupun penelitian lanjutan.